

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS TI Candung

Ramadani¹, Muhiddinur Kamal², Zulfani Sesmiarni³, Wedra Aprison⁴

¹⁻⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam,

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: rahmaddhanny27@gmail.com¹

Abstract. This study investigates the differences in the application of the Group Investigation type cooperative learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Ti Candung with the application of the existing model on a theoretical basis. The Group Investigation type cooperative learning model refers to student participation in planning, including selecting topics and investigation methods consisting of 2-6 students with diversity, as well as making group reports. This research aims to begin the development of the steps taken by Akidah Akhlak teachers in implementing the Group Investigation type Cooperative Learning Model in class VIII 2 at MTs TI Candung. Apart from that, this research also highlights the factors that support and hinder Akidah Akhlak teachers in implementing this learning model. This research method uses a descriptive qualitative approach by collecting data through direct observation in class VIII 2, interviews with Akidah Akhlak teachers and students, as well as analysis of documents such as lesson plans. The research results show that the development steps implemented by teachers are not fully in accordance with the theory explained by Sharan. For example, group division based on student absences is not always heterogeneous, and the selection of learning topics is generally made by the teacher rather than the students. In addition, this research identified supporting factors such as increasing student participation in learning, increasing cooperation between groups, and training in public speaking skills. However, inhibiting factors include the inability of some students to participate actively in group discussions and difficulty speaking in groups, which can hinder understanding of the material.

Keywords: Cooperative Learning Method, Group Investigation.

Abstrak. Studi ini menginvestigasi perbedaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ti Candung dengan penerapan model yang ada dalam landasan teori. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mengacu pada partisipasi siswa dalam perencanaan, termasuk pemilihan topik dan metode investigasi beranggotakan 2-6 siswa dengan keberagaman, serta pembuatan laporan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan langkah-langkah yang diambil oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation di kelas VIII 2 di MTs TI Candung. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas VIII 2, wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dan siswa, serta analisis dokumen seperti RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pengembangan yang diterapkan oleh guru tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sharan. Misalnya, pembagian kelompok berdasarkan absen siswa tidak selalu heterogen, dan pemilihan topik pembelajaran umumnya dilakukan oleh guru daripada siswa. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung seperti peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, peningkatan kerjasama antar kelompok, dan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum. Namun, faktor penghambat mencakup ketidakmampuan beberapa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kesulitan berbicara di dalam kelompok, yang dapat menghambat pemahaman materi.

Kata Kunci: Metode Kooperatif Learning, Group Investigation.

LATAR BELAKANG

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan adalah *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang mengaitkan perencanaan pada siswa, baik penentuan topik maupun cara untuk mengkaji materi melalui cara investigasi. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan secara heterogen.

Menurut Rusman, perencanaan pengelompokkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa yang beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok memilih subtopic dari bahan ajar (pokok bahasan) yang akan diajarkan yang kemudian menghasilkan laporan kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang mengaitkan perencanaan pada siswa, baik penentuan topik maupun cara untuk mengkaji materi melalui cara investigasi yang beranggotakan 2-6 orang dengan cara heterogen dan tiap kelompok memilih subtopic dari bahan ajar (pokok bahasan) yang akan diajarkan yang kemudian menghasilkan laporan kelompoknya.

MTS TI Candung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran kooperatif. Setelah penulis melakukan wawancara awal dengan salah satu guru akidah akhlak yaitu ibu Fitri Aulia pada tanggal 14 Desember 2022, guru akidah akhlak tersebut pada saat melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas mengatakan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Grup Investigation*. (Fitri Aulia, 2022) Penulis juga melihat didalam RPP guru tersebut, didalam RPP telah memakai model kooperatif *learning* tipe *group investigation*. Namun dalam penerapan model kooperatif tipe GI ini penulis melihat masih kurang tepat. Permasalahannya terletak pada salah satu prinsip dari kooperatif tipe *Group Investigation* itu sendiri, yaitu langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*, penulis melihat pada pembagian kelompok, pada pembagian kelompok dilakukan, guru membagi kelompok berdasarkan pada urutan nomor absen, sedangkan

pada prinsip pembelajaran kooperatif tipe GI menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan secara heterogen. Guru akidah akhlak juga mengatakan pada saat penugasan kelompok dilakukan, ada sebagian kelompok yang kurang aktif dalam mencari dan memahami tugas yang telah diberikan, dan pada saat presentase kelompok didepan kelas, siswa dalam kelompok tersebut tidak menguasai materi yang mereka presentasikan didepan kelas, mereka hanya membaca dari apa yang ada di buku saja. Kemudian ada sebagian kelompok yang aktif dalam mencari dan memahami materi yang di berikan, dan pada saat presentasi kelompok dilakukan, anggota kelompok tersebut lebih aktif dan memahami materi yang mereka presentasikan. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa ketika sebagian kelompok kurang aktif maka tidak adanya manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini bagi anggota kelompok yang kurang aktif, karena salah satu manfaat model pembelajaran GI adalah agar peserta didik ikut berpartisipasi dalam mengerjakan dan memahami materi yang telah diberikan guru agar proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah cara untuk menemukan solusi untuk setiap permasalahan. Melakukan penelitian diartikan sebagai kebenaran ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode -metode ilmiah. jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan observasi langsung ke sekolah dengan cara melihat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe *group investigation* di kelas VIII 2 , wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII 2, serta dokumentasi seperti RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Model Group Investigation (*Group Investigation*)

Model Grup Investigation (*Group Investigation*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas, selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.

Suprijono dalam Aris Shoimin mengemukakan bahwa dalam penggunaan metode Group Investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui metode group investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. (Aris Shoimin, 2014)

Menurut Slavin, strategi kooperatif GI sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar Jhon Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama dalam program-program pembelajaran dengan tugas spesifik. (Rusman, 2013)

2) Langkah-Langkah Pengembangan Langkah-Langkah Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Group Investigation* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII 2 Di Mts TI Candung

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII 2 MTs.TI Candung, Jl. Syech Sulaiman Arasuli Pakan Kamis, Candung Koto Laweh, kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan bagian penting dalam perencanaan maupun penyampaian sebuah pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual guna untuk pedoman pada saat melakukan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang digunakan baik itu tujuan, tahapan, maupun lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru Akidah Akhlak di MTs.TI Candung menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning tipe Group Investigation* dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII 2. Penerapan model *Group Investigation* yang telah diterapkan oleh guru dengan menerapkan langkah-langkah yaitu pembagian kelompok, seleksi topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, persentasi hasil, dan evaluasi.

Berikut akan diuraikan mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe GI oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 di MTs.TI Candung.

1. Siswa dikelompokkan kedalam 2 sampai 6 anggota kelompok secara *heterogen*

Pada saat pembagian kelompok siswa di bagi menjadi beberapa kelompok disetiap kelompok terdiri dari 2 sampai enam anggota, model ini mengharuskan kelompok dibagi secara heterogen.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII 2 dengan ibuk Fitri Aulia SH.: “Sebelum mengawali pembelajaran kami membiasakan untuk berdoa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an, lalu ibuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas hari ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *group investigation*. Setelah itu ibuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dibagi berdasarkan absen, siswa yang nomor absen 1 sampai 5 ditetapkan untuk menjadi kelompok 1, begitupun seterusnya.(Fitri Aulia, 2023)

Sebagaimana peneliti juga wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII 2 yang bernama Mulkam Azima pada hari Minggu tanggal 29 januari 2023 mengatakan:

“ Pada saat pembagian kelompok, guru menyebutkan nomor absen secara berurutan, setelah di bagi kami bergabung dalam kelompok yang dibagikan guru”.(Mulkam Azima, 2023)

Aditia Rahman menambahkan:“ Guru memanggil siswa berdasarkan absen untuk membagi kelompok”.(Aditia Rahman, 2023)

M. Putra menambahkan:“Setelah guru menyebutkan absen guru langsung membagi kelompok”.

Imran Hardiansyah juga menambahkan: “Kami mendapatkan kelompok setelah guru menyebutkan nama siswa, kemudian ibuk menetapkan kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah akhlak yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe GI pada saat pembagian kelompok berdasarkan urutan absen siswa, menurut penulis kurang tepat dan tidak heterogen, karena tidak adanya keseimbangan didalam kelompok. Pada saat proses pembelajaran ada sebagian kelompok yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 29 Januari 2023 pada saat pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi berdasarkan urutan nomor absen, akibatnya pada saat materi dibagikan sebagian kelompok tidak serius mencari dan mengikuti pembelajaran dan bermain-main yang berakibat pembelajaran berjalan kurang efektif.

2. Siswa memilih topik pembelajaran yang sebelumnya telah digambarkan guru.

Guru membacakan materi yang akan dipelajari setelah itu masing-masing kelompok memilih topik pembelajaran. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak dengan ibu Fitri Aulia SH. yang mengajar di kelas VIII 2: “Setelah semua siswa sudah dapat kelompok kemudian ibu membagikan materi yang berbeda ke setiap kelompok”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh siswa kelas VIII 2 yang bernama M. Putra mengatakan: “Setelah kami mendapatkan kelompok ibu membagikan materi kepada kami”.

GM. Farel menambahkan: “Kami mendapatkan materi yang berbeda disetiap kelompok yang telah di bagikan guru”

Aditia Rahman menambahkan: “Setiap kelompok yang di bagikan oleh guru mendapatkan materi yang berbeda-beda”.

Mulkam Azima menambahkan: “Guru membagikan kelompok dan membagikan materi yang berbeda disetiap kelompok”.

Imran Hardiansyah juga mengatakan “Guru membagikan materi kepada setiap kelompok”.

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru membagikan/meneapkan materi kesetiap kelompok. Menurut penulis ini kurang sesuai karena pada langkah-langkah *group investigation* yang memilih materi/topik pembelajaran itu adalah siswa itu sendiri, bukan ditentukan oleh guru.

3. Guru Beserta Siswa Merencanakan Prosedur Belajar Kelompok Investigasi, Tugas, Dan Tujuan Yang Sesuai Dengan Topik Yang Telah Dipilih.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Fitri Aulia SH, yang mengajar di kelas VIII 2: “Cara ibu merencanakan prosedur belajar kelompok yaitu setelah materi dibagikan, kemudian ibu mengintruksikan siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan, kemudian ibu menyuruh siswa

mencari dan menggali informasi sesuai dengan topik/subtopik yang telah disepakati dari berbagai sumber. Setelah itu siswa disuruh untuk mengumpulkan berbagai informasi yang selanjutnya akan di laporkan/dipresentasikan di depan kelas oleh tiap-tiap kelompok dan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang tampil mengenai topik pembelajara tersebut.”

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama Mulkam Azima mengatakan: “Guru menyuruh kami untuk mencari iformasi dari berbagai sumber untuk nantinya di tampilkan didepan kelas.”

Imran Hardiansyah menambahkan: “Guru menyuruh kami duduk berkelompok dan mencari materi topik pembelajaran setelah itu menyuruh menyiapkan laporan dan kami disuruh tampil berkelompok”.

Aditia Rahman juga menambahkan: “Guru megatakan kepada kami untuk mencari tugas materi yang telah di bagikan dan disuruh duduk berkelompok dan kami disuruh untuk menampilkan hasil laporan kelompok kami”.

Besarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merencanakan tugas belajar yang akan dikerjakan.

4. Guru Beserta Siswa Melaksanakan Rencana Belajar Yang Telah Disusun

Guru dan siswa melaksanakan rencana belajar yang telah dsusun bersama. Berdasarkan wawancara dengan ibuk Fitri Aulia SH, selaku guru akidah akhlak kelas VIII 2: “Setelah topik pembelajaran dibagikan dan telah disepakati bersama, tiap kelompok yang telah mendapatkan materi setiap disuruh menggali informasi dari berbagai sumber yang ada, terutama dari buku paket, lalu ibuk mengawasi dan mengikuti pembelajaran menanggapi jikalau ada yang bertanya”.

Penulis juga mewawancarai beberapa orang siswa kelaa VIII 2 ysng bernama Mulkanm Azima mengatakan: “Kami disuruh duduk berkelompok dan masing-masing anggota kelompok mencari sub materi yang berbeda dari berbagai sumber terutama kami mencari materi dari buku paket”.

Imran Hardiansyah menambahkan:“Pada saat kami melaksankan tugas kami diawasi oleh guru dan jikalau ada yang bertanya kemudian di tanggapi oleh guru”.

M. Putra menambahkan: “Pada saat kami mencari tugas guru melihat dan berjalan kepada setiap kelompok dan menanyakan sudah sampai mana tugas yang telah di buat”.

GM. Farel juga menambahkan: “Setiap kali kelompok yang meribut di hampiri dan ditegur oleh guru”.

5. Siswa Menganalisis Dan Mensintesis Informasi Terkait Topik Pembelajaran.

Pada tahap masing-masing siswa menganalisis temuan yang telah di dapat terkait materi dari berbagai sumber dan menggabungkan temuan-temuan yang telah didapat. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 dengan ibuk Fitri Aulia SH, mengatakan: “Setelah setiap siswa mencari submateri ibuk menginstruksikan agar menggabungkan dan mencatat temuan-temuan yang telah didapatkan kedalam sebuah ringkasan yang nantinya akan ditampilkan didepan kelas”.

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama Imran Hardiansyah: “Setelah kami mencari dan mengumpulkan materi dari berbagai sumber kemudian kami menggabungkan temuan yang kami dapat kedalam sebuah ringkasan”.

Mulkam Azima menambahkan:

“Setiap masing-masing materi yang telah kami cari kemudian di gabungan untuk nantinya di tampilkan di depan kelas”. GM. Farel juga menambahkan:

“Kami menganalisis temuan yang di dapat dari berbagai sumber dan kami gabung ke dalam sebuah ringkasan”. Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menganalisis dan mensintesis temuan dan di gabungan kedalam sebuah ringkasan yang akan di tampilkan di depan kelas.

6. Siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompok.

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok investigasi mereka dan semua siswa terlibat dalam presentasi. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 dengan ibuk Fitri Aulia SH, mengatakan: “Setelah semua kelompok mengumpulkan materi temuan mereka kemudian setiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil temuan mereka terkait materi yang telah di dapatkan. Presentasi dimulai dari kelompok 1, kemudian jika ada waktu di lanjutkan dengan kelompok berikutnya, klau waktu tidak ada maka di lanjutkan dengan pertemuan berikutnya. Setelah presentasi dilakukan, kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang di tampilkan, dan anggota kelompok yang tampil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di kemukakan kepada

anggota kelompok yang tampil, dan ibuk menambahkan jawaban dan menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan yang belum terjawab”.

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama Imran Hardiansyah mengatakan: “Setelah semua laporan kelompok di persiapkan kemudian guru menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil laporan kelompok kami yng dimulai dari kelompok 1”.

GM. Farel menambahkan: “Kami dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang tampil presentasi terkait materi yang di presentasikan”.

Mulkam Azima menambahkan: “Semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengikuti jalannya pembelajaran”.

M.Putra juga menambahkan: “Setelah tampil presentasi kami persilahkan kepada kelompok lain utuk bertanya terkait materi yang kami jelaskan”.

Aditia Rahman juga menambahkan: “Jika ada pertanyaa yang tidak terjawab maka guru menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mempresentasikan hasil temuan dan semua siswa terlibat dam jalannya diskusi.

7. Guru Mengkoordinasi Presentasi Hasil Invesigasi Kelompok.

Pada tahap ini guru mengawasi mengkontrol dan mengawasi jalannya presentasi kelompok agar presentasi berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 dengan ibuk Fitri Aulia SH, mengatakan:“Pada saat presentasi kelompok dilakukan ibuk mengawasi jalannya diskusi agar tidak ada yang bermain-main pada saat presentasi dilakukan dan semua siswa harus terlibat aktif dalam jalannya pembelajaran”.

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama Imran Hardiansyah mengatakan: “Guru dan siswa mengikuti jalannya persentasi kelompok jika ada pertanyaan yang belum terjawab maka di jelaskaan oleh guru”.

Mulkam Azima menambahkan: “Pada saat presentasi guru mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, jikalau ada siswa yang bermain-main guru menegur siswa tersebut agar tidak bermain-main”.

GM. Farel menambahkan: “Guru memantau jalannya diskusi jika ada pertanyaan yang tidak terjawab maka di jelaskan oleh guru”.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru

mengkoordinasi jalannya diskusi dengan cara mengawasi jalannya diskusi kelompok agar berjalan dengan baik.

8. Guru Mengevaluasi Setiap Kontribusi Kelompok.

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi pada setiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dilakukan dapat berupa penilaian individu dan kelompok. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 dengan ibu Fitri Aulia SH, mengatakan: “Cara ibu mengevaluasi setiap kontribusi kelompok yaitu dengan berupa penilaian kelompok dan penilaian individu, setelah kelompok melakukan presentasi langsung di evaluasi mana yang kurang dan mana yang harus di tambahkan, mana pertanyaan yang belum terjawab maka di jelaskan, kemudian penilain individu yaitu diantaranya yaitu siapa yang bertanya, siapa yang menjawab, dan siapa yang memperhatikan dan lain sebagainya kemudian ada tabel penilaian”.

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama GM. Farel mengatakan: “Guru mengevaluasi hasil presentasi kelompok dengan cara menilai siswa mana yang aktif dalam diskusi kemudian di catat oleh guru dan apabila jika ada yang kurang paham dengan materi yang dibahas maka guru akan menambahkan penjelasan terkait materi tersebut”.

Imran Hardiansyah juga menambahkan: “Dalam menilai siswa yang tampil guru melakukan penilaian dengan cara siapa yang menjawab, dan siapa yang memperhatikan diskusi, bagi siswa yang aktif, guru akan memberikan nilai tambahan sebagai bentuk telah mengikuti diskusi dengan baik”.

M. Putra menambahkan: “Guru melakukan penilaian dengan cara melihat siapa yang paling aktif dalam diskusi dan siapa yang memahami materi yang telah di bahas”.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan cara melakukan penilaian baik itu penilaian individu maupun penilaian kelompok.

9. Penutupan

Dalam tahap ini setelah selesai diskusi kelompok dan telah selesai guru memberikan evaluasi pembelajaran dan diakhiri dengan penutupan.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 dengan ibuk Fitri Aulia SH, mengatakan: “Setelah siswa selesai melakukan diskusi, ibuk bersama-sama memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil, kemudian ibuk memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah di bahas, kemudian bagi kelompok yang belum tampil ibuk menginstruksikan untuk tampil pada pertemuan berikutnya, dan ibuk kemudian ibuk menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan doa dan salam”.

Sebagaimana wawancara penulis dengan siswa kelas VIII 2 yang bernama Aditia Rahman mengatakan: “Setelah diskusi kelompok guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca salam”.

Imran Hardiansyah menambahkan: “Setelah persentase kelompok dilakukan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.

3) Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Group Investigation* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII 2 Di Mts Ti Candung

1. Faktor Pendukung Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Group Investigation* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii 2 Di Mts Ti Candung

Dalam menerapkan model pembelajaran adanya terdapat faktor pendukung sebagaimana wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 Ibuk Fitri Auliya S.H sebagai berikut : “Faktor pendukungnya yaitu anak lebih aktif dalam belajar, lebih bersemangat meningkatkan kerjasama antar kelompok. Selain itu mereka juga dapa memecahkan masalah yang mereka hadapi, dan dapat mengemukakan pendapat dan meningkatkan komunikasi antar sesama kelompok, dengan guru, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian mereka juga dapat mempertanggungjawabkan kelompok mereka masing-masing”.

Imran Hardiansyah juga menambahkan : “Dengan berdiskusi seperti ini saya mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapat, selain itu saya yang biasanya kurang pandai dalam berbicara dalam sekarang saya sudah lebih sedikit berani dalam berbicara di depan umum”

M. Putra juga menambahkan : “Disaat teman-teman menjelaskan satu persatu materi yang telah dibahas saya bisa lebih bebas bertanya tanpa ada rasa sungkan”.

Mulkam Azima menambahkan : “ Saya merasa dengan adanya cara belajar seperti ini saya mendapatkan rasa kekompakan untuk saling bekerjasama saat berdiskusi “.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya saat model pembelajaran kooperatif *learning tipe Group Investigation* ini diterapkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok, selain itu siswa lebih mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, dan melatih kemampuan siswa saat berbicara di depan umum.

2. Faktor penghambat Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Group Investigation* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII 2 Di Mts Ti Candung

Selain ada faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning tipe group investigation* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII 2 di Mts Ti Candung, maka ada juga faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif *learning tipe group investigation* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII 2 di Mts Ti Candung sebagaimana wawancara penulis dengan Ibuk Fitri Auliya S.H sebagai berikut : “Faktor penghambatnya yaitu bagi siswa yang tidak biasa melakukan diskusi dan tidak pandai berbicara di dalam kelompok maka akan menimbulkan rasa tidak tertatik terhadap materi yang sedang dibahas. Selain itu, karena menggunakan metode diskusi maka sangat menghabiskan banyak waktu dan materi tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dan apabila dalam melakukan penilaian secara personal lebih susah dilakukan karena apabila dalam berdiskusi banyak siswa yang tidak berbicara maka tentu tidak bisa memberikan mereka nilai”.

GM Farel juga menambahkan “Dengan berdiskusi seperti ini saya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapat, karena saya tidak pandai memberikan pendapat di depan umum, dan merasa gugup apabila menyampaikan sesuatu”

Aditia Rahman juga menambahkan : “Disaat teman-teman menjelaskan satu persatu materi yang telah dibahas saya merasa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan, karena saya tidak pandai berbicara di depan umum, sehingga nilai yang saya dapat kadang-kadang rendah karena guru mengambil nilai dari siswa yang aktif saat berdiskusi ”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya saat model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Group Investigation* ini diterapkan maka ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan metode pembelajaran ini menjadi terhambat, diantaranya adalah siswa yang tidak bisa melakukan diskusi dan tidak pandai berbicara di dalam kelompok maka akan menimbulkan rasa tidak tertarik terhadap materi yang sedang dibahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa langkah-langkah pengembangan yang diterapkan kurang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan oleh Sharan seperti pembagian kelompok berdasarkan absen siswa yang mana langkah pembagian kelompok yang dijabarkan Sharan kelompok harus dibagi menjadi heterogen, pada saat pemilihan topik yang ada dilapangan materi pembelajaran langsung dibagikan oleh guru yang mana pemilihan topik yang dijabarkan Sharan adalah para siswa memilih topik pembelajaran yang digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Selain itu ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *group investigation*, faktor pendukungnya siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok, selain itu siswa lebih mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, dan melatih kemampuan siswa saat berbicara di depan umum. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang tidak bisa melakukan diskusi dan tidak pandai berbicara di dalam kelompok maka akan menimbulkan rasa tidak tertarik terhadap materi yang sedang dibahas.

DAFTAR REFERENSI

- Aditia Rahman, *Wawancara siswa kelas VIII 2* (MTs.TI Candung, 2023)
- Fitri Aulia SH, *Wawancara Guru Akidah Akhlak* (MTs.TI Candung, 2023)
- GM. Farel, *Wawancara siswa kelas VIII 2* (MTs.TI Candung, 2023)
- Imran Hardinsyah, *Wawancara siswa kelas VIII 2* (MTs.TI Candung, 2023)
- M. Putra, *Wawancara siswa kelas VIII 2* (MTs.TI Candung, 2023)
- Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *Prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang*, : *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021
- Mulkam Azima, *Wawancara siswa kelas VIII 2* (MTs.TI Candung, 2023)
- Rusman, “*Model-Model Pembelajaran*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Shoimin , Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Utami Bella A, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palapo*”(Palapo:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokrominoto Palapo(Skripsi),2020